

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dalam bidang pendidikan, media pembelajaran berperan sebagai saluran atau jembatan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima. Istilah 'media' berasal dari kata Latin 'medium' yang secara harfiah berarti menyampaikan pesan. Dalam pengertian yang lebih luas, media mengacu pada segala cara untuk menyampaikan informasi. Di sisi lain (Arsyad, 2019). “mendefinisikan media sebagai berbagai bentuk komunikasi, termasuk bahan cetak dan sumber audio visual, yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca”.

Sedangkan menurut Astuti, Tri (2013), menyatakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dalam proses pembelajaran, dengan bertujuan memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi, dan membantu konsentrasi siswa. Tambunan & Purba (2018) mendeskripsikan bahwa media pembelajaran sebagai suatu alat dan benda yang dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran kepada siswa saat waktu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Arif S, Sadiman dkk, (2006). Media dapat di artikan sebagai alat untuk menggairahkan daya pikir, emosi, minat, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya media berperan menjadi perantara untuk penyampaian pesan atau informasi dari pengirim ataupun penerima. Media sendiri terdapat beberapa bentuk antara lain, media video, gambar, buku, teks, hingga televisi. Media juga berperan sebagai sarana koneksi, menyampaikan gagasan, menolong keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, sebagai sumber relaksasi atau hiburan, alat komunikasi sosial, dan sebagai sarana kontrol atau pengawasan masyarakat.

2. Ciri-ciri media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2016), Ada tiga ciri yang dapat di gunakan dalam media pembelajaran Antara lain:

- a. Fiksasi, ciri media ini mengacu pada kemampuan dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Hal ini dapat di gunakan oleh pendidik kapanpun di perlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Manipulatif, ciri ini memungkinkan terjadinya informasi akan suatu peristiwa atau objek karena kemampuan manipulasi media. Hal ini memungkinkan guru menyajikan acara yang memakan waktu beberapa hari hanya dalam beberapa menit, sehingga menghemat waktu yang berharga.
- c. Distributif, ciri ini memungkinkan terjadinya transmisi suatu peristiwa atau objek melalui ruang. Selain itu, peristiwa tersebut dapat disajikan kepada banyak siswa secara bersamaan, memberikan mereka stimulus pengalaman yang serupa dengan peristiwa aslinya.

Media pembelajaran meskipun bentuknya bermacam-macam, namun tujuan media pembelajaran tetap sama yaitu

untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

3. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Penentuan fungsinya didasarkan pada kelebihan dan kendala yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Arsyad (2019) mengidentifikasi empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Fungsi perhatian, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa.
- b. Fungsi afektif media visual, diamati melalui tingkat kesenangan siswa selama pembelajaran.
- c. Fungsi kognitif.
- d. Fungsi kompensasi, dimana media pembelajaran membantu siswa yang kesulitan membaca dalam mengatur dan mengingat informasi dari teks.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Ini merupakan komponen integral dari keseluruhan situasi pengajaran dan harus selaras dengan tujuan dan materi pembelajaran. Penggunaan media tidak semata-mata untuk tujuan hiburan tetapi bertujuan untuk menarik perhatian siswa, mempercepat proses pembelajaran, dan memudahkan mereka dalam pemahaman dan pemahaman terhadap instruksi guru. Oleh karena itu, memasukkan media dalam pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nasution (seperti dikutip dalam Nurrita, 2018), “pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar siswa menawarkan beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut”:

- a. Pengajaran akan lebih efektif dalam menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Bahan ajar lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan siswa lebih memahaminya dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Metode pengajaran menjadi lebih beragam, melampaui komunikasi verbal dari guru untuk mencegah kebosanan siswa dan kelelahan guru.
- d. Siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan bermain peran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat baik bagi guru maupun siswa. Guru dapat menghemat tenaga selama mengajar, sedangkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga mengamati, memperagakan, dan mendemonstrasikan media, sehingga mencegah kebosanan dalam proses pembelajaran.

5. Tujuan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran berpedoman pada prinsip-prinsip yang mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Guru, sebagai pengelola kelas, harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memanfaatkan media gambar secara efektif. Tujuan memasukkan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media sebagai alat

Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan mencapai tujuan pengajaran. Hal ini merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam proses belajar mengajar, karena membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

b. Media sebagai sumber belajar

Dalam proses pengembangan keterampilan berbicara, penggunaan media berseri sebagai sumber belajar sangat penting dalam membangkitkan minat siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika materi yang sama disajikan hanya melalui ceramah, penggunaan media berseri akan lebih menarik perhatian siswa dan menumbuhkan keterlibatan yang lebih dalam dengan pelajaran.

Media gambar berfungsi sebagai alat yang berharga bagi pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Pemanfaatan berbagai format dan jenis media dalam pembelajaran oleh guru akan memberikan sumber informasi yang berharga bagi para peserta didik. Ketika guru menyajikan suatu media secara langsung kepada siswa disertai dengan penjelasan tentang media tersebut, maka hal itu menjadi sumber belajar yang berharga. Oleh karena itu, penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran dapat dianggap sebagai sumber belajar yang penting bagi siswa. Dengan demikian dengan menggabungkan media gambar sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam menarik perhatian siswa dan menggugah minat belajarnya. Dengan hal ini pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan dengan secara optimal.

B. Gambar berseri

1. Pengertian Gambar berseri

Gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran dalam materi pembelajaran berbicara, khususnya media berbasis gambar. Gambar berseri mempunyai kemampuan untuk membangkitkan minat siswa dan menjalin hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Rangkaian gambar merupakan rangkaian yang saling berhubungan dalam setiap gambarnya yang di sajikan secara teratur, artinya alur cerita gambar yang saling terkait dengan cerita gambar lainnya. Media jenis ini disebut juga dengan flow chart atau gambar bertumpuk. Gambar-gambar tersebut saling berkaitan sehingga membentuk suatu rangkaian cerita. Media gambar seri merupakan media pembelajaran yang terdiri dari gambar-gambar berisi cerita yang disajikan dalam beberapa rangkaian, dimana setiap gambar saling berhubungan untuk menggambarkan peristiwa dalam suatu narasi yang terstruktur (Azhar Arsyad, 2002). Melalui pemanfaatan media gambar berseri, siswa didorong untuk memperoleh pengalaman awal dari gambar-gambar yang tersedia, yang kemudian dijadikan bahan untuk bercerita di hadapan teman-temannya. Dengan menggunakan media gambar berseri, siswa mampu mengamati hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh dalam pembelajaran, serta komponen materi yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan kumpulan cerita yang disusun dalam rangkaian gambar yang berkaitan pada suatu tema dan alur. Cerita yang diungkapkan melalui gambar disusun secara berurutan dan mempunyai keterkaitan dengan masing-masing gambar. Penggunaan media pembelajaran gambar berseri dalam penyampaian pembelajaran merupakan pendekatan inovatif yang digunakan guru untuk

mengajarkan bahasa Indonesia, khususnya empat keterampilan berbahasa. Penerapan media gambar berseri bertujuan untuk merangsang, melatih, dan memotivasi siswa dalam mendeskripsikan, menulis, dan menceritakan kembali cerita yang digambarkan melalui gambar, sehingga pada akhirnya meningkatkan kemampuan berimajinasi ketika melihat gambar.

2. Manfaat Media Gambar Berseri

Manfaat dari penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran bagi peserta didik antara lain :

- a. Media gambar berseri Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- b. Memotivasi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.
- c. Membantu peserta didik dalam mengembangkan daya pikir dan berimajinasi.
- d. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.
- e. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari media gambar seri antara lain mudah dalam hal pembuatan dan penggunaannya. Seorang Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar seri yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Berseri

a. Kelebihan

- 1) Media gambar berseri mudah digunakan dalam kegiatan pendidikan karena praktis tidak memerlukan peralatan apa pun.

- 2) Menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 3) Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan imajinasinya.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengubah konsep atau gagasan abstrak menjadi representasi yang lebih konkrit dan realistis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari media gambar berseri antara lain kemudahan dalam membuatnya dan pemanfaatannya. Seorang guru dapat menghasilkan berbagai rangkaian gambar menawan yang dapat digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.

b. Kelemahan

- 1) Persepsi indrawi mata hanya digambarkan melalui gambar.
- 2) Gambar benda yang terlalu rumit kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Jika salah satu gambar hilang dari suatu rangkaian, rangkaian tersebut tidak dapat digunakan karena tidak lengkap.
- 4) Media gambar mempunyai ukuran yang terbatas untuk kelompok yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk siswa sekolah dasar mempunyai kekurangan yaitu terbatas pada ukuran lembar buku teks atau lebih kecil. Namun keterbatasan tersebut tidak mengurangi minat dan perhatian siswa.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Berseri

Pemanfaatan media gambar berseri dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Indonesia. Langkah-langkah penggunaan media gambar berseri adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan gambar-gambar yang relevan berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menampilkan rangkaian gambar di papan tulis.
- c. Guru memberikan petunjuk dan membiarkan siswa memusatkan perhatian dan menganalisis gambar.
- d. Guru mengajak siswa mendiskusikan gambar yang disajikan.
- e. Guru secara konsisten memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran.
- f. Siswa menyusun kerangka karangan dengan menggunakan rangkaian gambar yang disusun berurutan.
- g. Siswa secara individu mengembangkan proses berpikirnya dengan mengikuti aturan membaca yang sesuai.
- h. Guru merefleksikan pengalaman belajar.

C. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara.

Dalam kehidupan, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki posisi yang paling penting karena merupakan kemampuan komunikasi semua manusia. Salah satu keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara lisan di kelas dalam suatu mata pelajaran. Menurut Hermawan (2014), “keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan

bunyi artikulatoris atau kata-kata untuk mengungkapkan pikiran baik berupa gagasan, pendapat, keinginan atau perasaan kepada lawan bicaranya”. Sedangkan Nurgiantoro (2016, 439) “menyatakan bahwa berbicara secara umum adalah fungsi atau alat komunikasi untuk memberi dan menerima bahasa atau menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicaranya dan hampir pada saat yang bersamaan penutur akan menerima gagasan, pendapat dan pesan yang disampaikan oleh lawan bicara”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan suatu informasi atau ucapan secara lisan untuk menyampaikan gagasan, kajian, atau hal-hal yang bersifat umum kepada orang lain. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat diartikan sebagai aktivitas berkomunikasi seseorang yang berupa kata-kata atau bunyi-bunyian yang berupa ungkapan, perasaan, gagasan, informasi dan pesan yang mengandung makna tertentu yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada orang lain.

2. Tujuan keterampilan berbicara

Ada berbagai tujuan keterampilan berbicara, salah satunya adalah kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan kata-kata tertulis. Tujuan utama pengajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar adalah agar siswa dapat berbicara bahasa Indonesia secara efektif dan akurat. Hal ini disebabkan karena keterampilan berbicara ditujukan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar. Sebagaimana dikemukakan oleh Khairoes dan Taufina (2019, “tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi dengan baik sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami oleh pendengarnya”. Komunikasi yang efektif memerlukan keterampilan berbicara yang sesuai untuk

memastikan bahwa maksud pembicaraan dapat dipahami oleh lawan bicara. Senada dengan itu, Rachmawati (2018) “menegaskan bahwa tujuan utama berbicara adalah agar komunikasi berhasil dan mencapai penyampaian pesan yang diinginkan kepada pendengar”. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan tersebut menonjolkan bahwa tujuan keterampilan berbicara, yaitu mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan agar dapat lebih dipahami oleh pendengarnya.

Meskipun berbicara pada dasarnya memiliki tujuan komunikasi, perannya dalam pembelajaran mencakup tujuan lain. Tambunan (2018) menekankan bahwa tujuan pengajaran keterampilan berbicara adalah untuk memungkinkan siswa mengkomunikasikan ide atau pendapatnya secara lisan secara efektif. Hermawan (2014) menguraikan beberapa tujuan keterampilan berbicara bagi siswa, antara lain:

- a. Mengembangkan kemampuan berbicara dengan percaya diri dengan melatih keterampilan pengucapan.
- b. Meningkatkan kejelasan ucapan melalui latihan artikulasi dan pengucapan yang tepat.
- c. Mendorong tutur kata yang bertanggung jawab dengan menempatkan siswa pada situasi yang tepat untuk menumbuhkan akuntabilitas.
- d. Menumbuhkan keterampilan mendengarkan secara kritis, memungkinkan siswa mendengarkan lawan bicaranya dan mengoreksi diri jika perlu.
- e. Menanamkan kebiasaan mengucapkan kosa kata dan kalimat sederhana dengan benar dengan dukungan lingkungan sekolah dan guru.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun, dalam pengajaran

keterampilan berbicara, ada tujuan khusus yaitu untuk melatih siswa dalam mengungkapkan gagasan secara efektif secara verbal melalui ucapan yang baik dan akurat..

3. Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan adalah aktivitas individu dalam usaha untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain, yang disebut juga dengan pengikut atau perkumpulan. Pandaleke, Syamsuddin dan Yunidar (2016, 38), berpendapat faktor yang mendukung efektivitas berbicara 1) faktor verbal meliputi pengucapan suara, aksentuasi yang jelas, tinggi rendahnya nada suara, pengukur suara dan penggunaan perkataan dan keputusan. 2) faktor nonlinguistik, yang meliputi sikap dan penampilan lawan bicara, kesediaan untuk menerima pendapat orang lain, keberanian, ekspresi dan pantonim, volume suara, kelancaran dan kesopanan dalam berbicara.

Menurut Tabelessy (2020), “ada dua faktor yang mendukung efektivitas berbicara, terdapat dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Adapun pada faktor kebahasaan meliputi: 1) ketepatan ucapan, 2) aturan tekanan, nada, artikulasi, dan durasi waktu yang sesuai, 3) pilihan kata (Diksi), dan 4) ketepatan tujuan pembicara. Sedangkan, pada faktor non kebahasaan meliputi: 1) postur yang wajar, tenang dan tidak kaku, 2) melihat lawan berbicara, 3) kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain, 4) pergerakan dan imitasi yang tepat, 5) tinggi rendahnya suara, 6) kelancaran, 7) penalaran, dan 8) penguasaan tema”. Hal ini sesuai dengan pendapat Damurki dan Hariyadi (2019, 256-257) bahwa pengkondisian berbicara berdampak pada dua faktor yang dapat mendukung efektivitas berbicara, yaitu faktor bahasa dan non bahasa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara dalam aspek bahasa meliputi pilihan kata, kehalusan ucapan, serta pengucapan

dan aksentuasi dalam berbicara. Sementara itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada aspek non-bahasa antara lain kelancaran berbicara, ketenangan, kenyaringan suara dan gerakan tubuh yang benar.

Maidar (dikutip Yudhistira, 2014, 36) berpendapat bahwa faktor pendukung efektivitas berbicara adalah faktor bahasa dan faktor non bahasa. Faktor kebahasaan meliputi kehalusan tuturan, penekanan, nada, durasi penerapan, penempatan kata dan objek pembicara. Faktor non bahasa meliputi postur tubuh alami, tenang, tidak kaku, arah aspek kerelaan untuk mengagumi pendapat orang lain, gerakan dan ekspresi wajah yang berlaku, kenyaringan suara, kelancaran, penerapan, dan penguasaan topik. Faktor-faktor inilah yang menjadi tolak ukur dalam kemampuan berbicara seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mendukung efektivitas berbicara, yaitu faktor kebasaaan dan faktor non-kebasaaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada aspek kebahasaan meliputi 1) pilihan kata, 2) ujaran yang diucapkan, dan 3) pengucapan dan intonasi dalam berbicara, artikulasi, dan durasi waktu yang tepat. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara pada aspek non-bahasa antara lain 1) kelancaran dalam berbicara, 2) sikap tenang dan tidak kaku, 3) kenyaringan suara dan gerak tubuh yang benar.

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Ada indikator keterampilan berbicara yang harus dikuasai setiap orang untuk meningkatkan kemampuan berbicara sehari-hari dan menjadi lebih profesional. Senada dengan pendapat Martaulina (2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator keterampilan berbicara: 1) Pengucapan kata. Individu atau kelompok dalam mengucapkan bunyi. kata-kata bahasa. 2)

Kemampuan memahami dan memilih kata yang akurat dan tepat dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kemampuan berbicara seseorang. 3) Struktur kalimat, kemampuan berbahasa, topik pembicaraan, gerak tubuh, dan pemahaman. Sedangkan Usman (2015,40) berpendapat bahwa indikator keterampilan berbicara yang harus diperoleh dan dipahami seseorang antara lain: aksen atau tekanan kata, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan pemahaman.

Sedangkan Menurut Tarigan (2021,28), indikator kemampuan berbicara mempunyai lima aspek sebagai berikut: (1) Ketepatan berbicara. Ini mencakup pengucapan konsonan dan vokal yang benar, tidak ada pengaruh asing yang terlihat, dan bahasanya lancar. (2) Intonasi yang jelas. Meliputi kejelasan/jeda ucapan, tinggi nada, dan kecepatan berbicara. (3) ketepatan ucapan. Meliputi pemilihan kata dan penggunaan kalimat saat berbicara. (4) Urutan kata yang benar. Berisi kata-kata yang diucapkan secara benar secara berurutan dan tidak mengulangi kata-kata yang diucapkan. dan (5) kelancaran. Berisi dialog-dialog yang mengalir dengan lancar, tanpa interupsi atau keheningan yang terlalu lama, dan tidak terkesan tidak wajar (natural). Hal ini sejalan dengan pendapat Padmavati, Arini, dan Yudhiana (2019,194) menyatakan bahwa ada lima dimensi indikator kemampuan berbicara, antara lain pengucapan, intonasi yang jelas, kelancaran, ekspresi siswa, dan terakhir akurasi ucapan. Sedangkan menurut Febiyanti, Wibawa, dan Arini (2020, 290), indikator keterampilan berbicaranya meliputi: Tingkatkan keterampilan berbicara siswa Anda dengan mengomunikasikan secara jelas kefasihan berbicara, pengucapan kata, intonasi, dan struktur kalimat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahasannya indikator keterampilan berbicara yang perlu dikuasai

dan dipahami dengan baik oleh seseorang antara lain: Intonasi yang jelas, pemahaman isi percakapan, dan struktur kalimat yang benar.

5. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara adalah proses yang sangat rumit karena bukan hanya melibatkan pemahaman masalah yang ada tetapi juga penggunaan alat linguistik dan non-linguistik. Akibatnya, ada banyak aspek dan faktor yang perlu diperbaiki ketika mengevaluasi kemahiran berbicara. Meskipun terdapat hambatan, penting untuk mendorong dan menerapkan penilaian berbicara. Tetapi ada tiga jenis tes penilaian yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan berbicara siswanya.

- a. Pertama adalah tes respon terbatas, yang menilai keterampilan berbicara siswa secara ringkas dan terbatas. Ini mencakup tiga subtes:
 - 1) Tes respon terarah, dimana siswa meniru isyarat yang diberikan oleh gurunya.
 - 2) Tes diagnostik atau penanda gambar, yang memanfaatkan gambar sederhana sebagai petunjuk untuk menilai kemahiran berbicara di kelas yang lebih rendah.
 - 3) Tes berbicara dengan lantang, di mana guru meminta siswa membaca kalimat atau paragraf yang disediakan dengan jelas, baik sebagai frasa individual atau paragraf lengkap.
- b. Tes terbimbing melibatkan guru memberikan dukungan dan bimbingan untuk memfasilitasi siswa dalam menampilkan kemampuan bicarannya. Tes tersebut meliputi tes parafrase, tes penjelasan, dan tes bermain peran terbimbing.
- c. Kategori terakhir adalah tes wawancara, yang tidak hanya mencakup pertanyaan tentang informasi pribadi orang yang

diwawancarai seperti nama, usia, dan pekerjaan. Jenis penilaian ini mengevaluasi kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan keberadaan.

D. Penelitian terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang penggunaan media gambar berseri terhadap pembelajaran yang pernah dilakukan dan dijadikan sebagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Judul	Perbedaan	Persamaan
Dian Yusnita, Dkk (2017),	Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas III SDN Padasuka Mandiri.	Pengunaan gambar berseri terhadap kemampuan membaca	Pengunaan media gambar berseri
Ridik Pangestu, Dkk (2019)	Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Bligo 2 Magelang.	Pengunaan media gambar berseri terhadap peningkatan minat baca	Pengunaan media gambar berseri
Suhaimi, Dkk (2013),	Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui	Pengunaan media gambar berseri	Pengunaan media gambar

	Gambar Berseri Bagi Anak Tunagrahita Ringan” Di Kelas D Iii Slb Yapem Tarusan Pesisir Selatan.	terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan	berseri
--	--	--	---------

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas mengkaji tentang penggunaan media gambar berseri, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran dan perbedaan dalam penelitian ini adalah fungsi dari penggunaan media gambar yang difokuskan pada peningkatan ketrampilan berbicara dengan media gambar berseri.

E. Kerangka Pikir

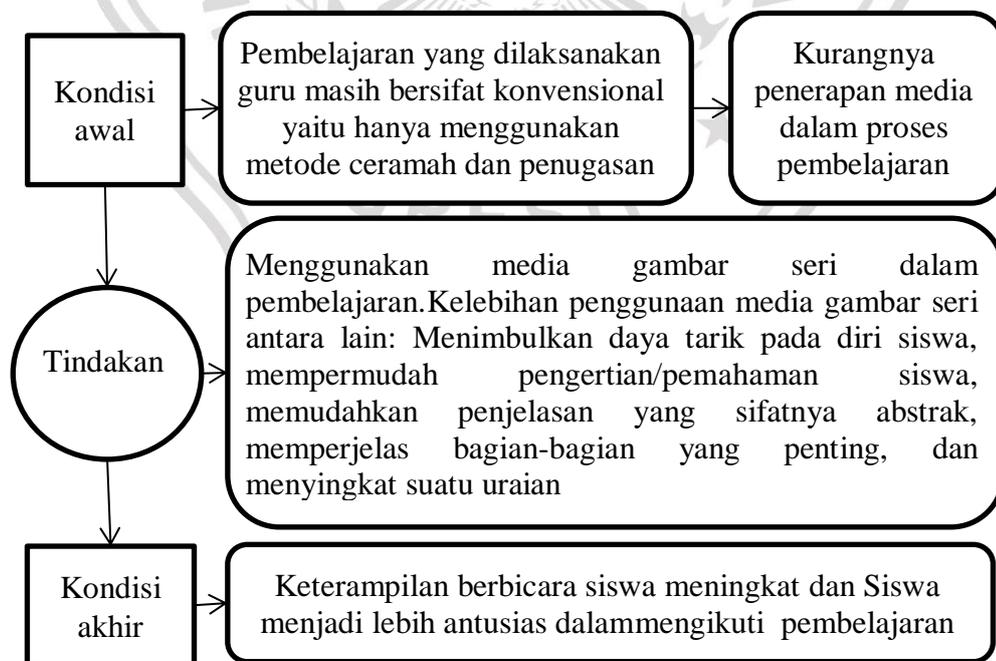
Media pembelajaran pada dasarnya memiliki manfaat yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena rasa keingintahuannya terhadap media tersebut. Media juga dapat dengan mudah digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga media dapat digunakan pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi menyampaikan dan memperoleh informasi pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan suatu media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Media gambar memiliki banyak variasi yang dapat menarik perhatian siswa, mudah dipahami, juga mudah diingat dan sederhana untuk diterapkan dalam metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan media gambar berseri yang digunakan untuk media pembelajaran didukung oleh karakteristik peserta didik, yang dimana peserta didik lebih banyak

menyukai belajar dengan besertakan gambar didalamnya serta, peserta didik sering merasa bosan dan malas belajar keterampilan berbahasa apabila hanya dari buku, maka dari itu gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat mengurangi masalah-masalah dalam pembelajaran.

Media pembelajaran Gambar Berseri dapat diterapkan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih menarik dan peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan gambar berseri pada penerapan kali ini, Menggunakan konsep jilid spiral dengan kertas warna- warni dan gambar yang bervariasi sesuai materi pembelajaran. Dari hal itu dengan penerapan media gambar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan akan ketrampilan berbicara siswa.

Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir